

Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kata pada Siswa Kelas 4 SDIT Nurul Hidayah

Use of Word Card Learning Media for Grade 4 Students of SDIT Nurul Hidayah

Rila Melyana Fitri¹, Moh Toharudin², Aldi Rizkhi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

e-mail: ¹rilamelyana86@gmail.com, ²sunantoha12@gmail.com, ³aldirizkhi111@gmail.com

Abstrak

Media pembelajaran menyampaikan informasi tentang pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran, dan pembelajaran sebagai komunikasi. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. siswa mereka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 25 Mei 2022 di SDIT Nurul Hidayah Kabupaten Brebes bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengalaman, dan semangat siswa kelas 3 dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan media kartu kata untuk meningkatkan potensi atau pemahaman materi. Peserta didik menggunakan Index Card Match (mencari pasangan kartu). Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penggunaan media ini di kelas 3 IPA mengubah anak-anak menjadi lebih aktif dan bersinergi dengan materi sehingga membuat mereka merasa lebih baik dari anak-anak yang belajar dengan cara konvensional. Karena pembelajaran kartu kata meningkatkan komunikasi dan interaksi guru-siswa, ini membantu mengembangkan pemikiran anak-anak.

Kata kunci : media pembelajaran, kartu kata

Learning media conveys information about learning and delivers learning materials. Learning media is the media used in the learning process and objectives, and learning as communication. Using learning media can lead to a more effective learning process. their students. Community service activities on May 25, 2022 at SDIT Nurul Hidayah, Brebes Regency aim to increase the understanding, experience, and enthusiasm of grade 3 students in participating in the learning process in class by using word card media to increase potential or understanding material. Learners use Index Card Match (looking for pairs of cards). The results of this service activity show that using this media in 3rd grade science changes the children to be more active and synergizes with the material to make them think they are better than children who learn by conventional methods. Because word card learning improves teacher-student communication and interaction, it helps develop children's thinking.

Keyword: word cards, learning media

PENDAHULUAN

Terlepas dari posisi seseorang dalam masyarakat, pendidikan sangat penting untuk pertumbuhan pendidikan dan dapat membantu individu mencapai potensi penuh mereka dengan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran formal dan informal. Orang dewasa diberikan bekal dalam sistem pendidikan nasional untuk membantunya menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta mampu menjadi manusia yang mandiri dan kreatif sesuai dengan kebutuhan hukum. Melalui pendidikan, orang dapat mencapai potensi

Submitted: Juli 2022, **Accepted**: Agustus 2022, **Published**: Agustus 2022

ISSN 2746-6345 (media online)

penuh mereka dan mengambil lebih banyak tanggung jawab untuk diri mereka sendiri dan negara Indonesia sambil juga mempelajari apa yang benar dan salah dalam masyarakat.

Pendidikan secara teoritis telah ada sejak awal umat manusia. Jika orang berpendidikan lebih baik, mereka akan lebih cenderung berbicara di depan orang lain dan memperoleh sopan santun dan kesopanan, yang akan meningkatkan kemanusiaan dan toleransi mereka. Orang tua akan menjadi tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karena mereka akan mengajar atau memberi contoh kepada anak-anaknya ketika mereka mulai berdiri, berjalan, dan berbicara. Pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk memberikan pandangan yang lebih luas kepada anak-anak, membantu mereka memperoleh mentalitas ilmiah, dan membentuk kepribadian mereka sebelum mereka melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi. Perkembangan anak-anak sebagai manusia dan karakter moral masa depan Amerika dapat memperoleh manfaat dari pendidikan anak usia dini.

Siswa adalah seseorang yang memiliki kemampuan yang terus tumbuh dan berkembang. Setiap anak memiliki Karena siswa tidak seperti orang dewasa dan memiliki minat yang luar biasa terhadap segala sesuatu, bahkan jika mereka bertanya secara sederhana, karakter ini terkadang membuat orang-orang di sekitarnya senang. Karena rasa ingin tahu yang melekat, anak-anak dapat belajar pada saat ini. Sains adalah mata pelajaran yang dapat menonjolkan kemampuan kognitif anak-anak karena mencakup berbagai kegiatan untuk anak-anak. Anak-anak akan memperoleh rasa hormat terhadap pola pikir ilmiah melalui latihan ini. Anak-anak akan memahami sains sebagai cara berpikir. Berdasarkan uraian tersebut secara ringkas dapat dikemukakan bahwa IPA bagi siswa sekolah dasar dapat digambarkan sebagai kegiatan berpikir dan dibuat melalui proses ilmiah yang hanya melibatkan beberapa variabel atau mudah dipahami oleh benda dan peristiwa alam dalam rangka mengembangkan suatu pemahaman. sikap ilmiah individu.

Ada empat alasan mengapa sains diajarkan di sekolah dasar, yaitu:

- a. Karena ilmu pengetahuan adalah dasar dari teknologi, mendorong rasa ingin tahu ilmiah bermanfaat dan dapat dianggap sebagai tulang punggung pembangunan nasional, yang merupakan dasar dari pembangunan.
- b. Sains adalah topik yang menawarkan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keaktifan dan cara berpikir mereka karena dapat mengirimkan informasi.
- c. Ada banyak eksperimen langsung dalam sains yang dapat dilakukan anak-anak di bawah pengawasan langsung guru.
- d. Mengembangkan pendidikan keilmuan yang dipandang prospektif dan dapat mengembangkan kepribadian anak secara menyeluruh dan menyeluruh.
- e. Menurut Harsimi (2004), tujuan pembelajaran ilmiah di SDIT Nurul Hidayah adalah untuk membantu siswa mengembangkan rasa ingin tahu yang tinggi dan sikap yang baik terhadap peran sains dalam masyarakat dan teknologi.
- f. dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan perawatan lingkungan dan menemukan jawaban atas kekhawatiran mereka, mencegah mereka bertanya-tanya atau tertarik.
- g. meningkatkan pemahaman siswa tentang sains, menekankan perlunya menjaga lingkungan, dan menunjukkan kepada mereka bagaimana sains relevan dengan kehidupan sehari-hari.
- h. Nilai memahami ilmu pengetahuan untuk mengatasinya dan menjadi lebih sadar akan tempat kita di dalamnya.

Keterampilan yang paling penting bagi anak-anak untuk berkembang adalah kapasitas mereka untuk berpikir. Dengan mempertimbangkan kepribadian anak dan persyaratan yang sesuai untuk anak, seseorang dapat membantu anak-anak berpikir lebih jernih. Kebiasaan yang dikembangkan seseorang melalui kontak, aktivitas, asumsi, dan kritik terhadap prosedur pengambilan keputusan semuanya dapat digunakan untuk mengidentifikasi kecerdasan dalam

berpikir. Karena tingkat SD, sesuai dengan tingkat perkembangannya, belum mampu mencapai kapasitas ini dengan kemampuan berpikir rata-rata anak-anak di sekolah dasar, maka kemampuan mengkritik tidak digunakan dalam evaluasi kemampuan berpikir yang direncanakan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Agar mereka tidak pernah bosan dan selalu bersemangat untuk belajar, siswa membutuhkan teknik mengajar yang benar-benar menarik. Karena guru yang ingin menginspirasi dan membantu siswa belajar berpikir harus inovatif. Tujuan paling eksplisit dari mengajar anak-anak untuk berpikir adalah untuk membantu mereka memperbaiki kemampuan berpikir mereka yang ada sambil juga menempatkan mereka pada posisi untuk berhasil dalam kehidupan masa depan mereka. Prestasi siswa dalam proses belajar mengajar serta hasil belajar yang telah dilaksanakan di sekolah memungkinkan kita untuk menilai efektivitas pendidikan dalam pengaturan tertentu. Ada penilaian pada akhir proses pembelajaran untuk menentukan seberapa banyak siswa telah belajar dan memahami. Data dikumpulkan selama evaluasi untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran berhasil dicapai. (Departemen Kebudayaan dan Pendidikan, 2008).

Segala sesuatu yang telah dicapai melalui usaha dan pertimbangan hasil ujian yang diberikan guru disebut sebagai hasil belajar. Prestasi yang dicapai oleh siswa dalam melaksanakan tanggung jawabnya dan mencapai tujuan yang ditetapkan oleh setiap kursus atau bidang tertentu setelah mengikuti program selama jangka waktu tertentu dikenal sebagai hasil belajar. Prestasi yang muncul dari proses belajar itulah yang disebut dengan hasil belajar. Tujuan pembelajaran adalah agar siswa mendapatkan hasil yang maksimal dari proses pembelajaran, yang ditunjukkan dengan angka atau nilai, dan berdasarkan teori di atas, kita dapat memaknai dan menyimpulkan bahwa kemampuan setiap siswa berbeda dalam mencapai materi pelajaran. yang diberikan oleh guru kepada siswanya.

Hasil belajar mencakup tiga fitur utama, termasuk jaminan bahwa informasi, sikap, dan keterampilan baru diperoleh. Selain itu, ada perubahan fisik dan spiritual yang terbukti sebagai akibat dari perubahan mental. Pengaruh internal dan eksternal mungkin berdampak pada elemen yang datang dari dalam atau dari luar. faktor internal yang berhubungan dengan anak yang mungkin berdampak pada bakat akademik anak. Variabel-variabel ini selanjutnya dapat dipisahkan menjadi dua kategori: variabel fisiologis dan variabel psikologis. Elemen fisiologis yang berhubungan langsung dengan kesejahteraan fisik, termasuk panca indera. Sedangkan variabel psikologis, khususnya kondisi fitrah manusia dan kecerdasan Prestasi belajar, atau tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa, merupakan sesuatu yang sering kita amati dan tunjukkan oleh sebagian besar individu atau siswa. Selain kompetensi keseluruhan seseorang dalam pemecahan masalah, kecerdasan adalah kapasitas yang dimiliki siswa di kelas untuk mempertahankan sesuatu untuk mencapai tujuan akademik mereka. di mana siswa yang cerdas memiliki peluang luar biasa untuk tampil di tingkat keberhasilan yang diharapkan dari mereka. Sebaliknya, siswa dengan tingkat kecerdasan yang rendah akan mencapai sedikit keberhasilan belajar di sekolah. Tidak perlu kemungkinan bahwa anak-anak dengan kecerdasan rendah tidak akan memiliki semua prestasi tersebut meskipun mereka memiliki cita-cita yang besar. Sikap seseorang adalah cerminan dari tingkat kemampuan bertindak mereka. Salah satu unsur yang akan menghambat kemajuan siswa adalah anak yang memiliki sikap pasif, kurang percaya diri, dan kurang percaya diri.

Baik metode maupun muridnya tidak khas, jadi semua orang yang terlibat bosan sampai menengis. Instruktur melakukan semua pembicaraan, sementara siswa tidak melakukan apa-apa selain mendengarkan. Ini adalah segi-segi yang tidak mempengaruhi proses belajar tetapi dapat membantu siswa belajar lebih banyak dari apa yang diajarkan kepada mereka. guru.

Ada beberapa faktor yang dapat mengurangi minat belajar siswa, antara lain: (1) penggunaan media pembelajaran yang sederhana dan monoton oleh guru; (2) kurangnya

keterlibatan siswa dengan informasi yang diberikan oleh guru atau penjelasan guru; dan (3) ketidakaktifan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Metode pengajaran tradisional membosankan dan mudah bagi siswa, oleh karena itu mereka belum dapat memahami materi pelajaran. Sayangnya, metode ceramah dalam pengajaran bahasa Indonesia tampaknya tidak mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswanya. Siswa kurang tertarik pada prosedur pembelajaran yang mereka anggap kurang menarik dan membosankan karena pada awalnya mereka cenderung tidak tertarik, mereka akan merasa tidak ada kesulitan atau hal-hal yang dapat menguji kreativitas mereka, dan mereka akan kurang antusias untuk belajar. sedang belajar.

Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu seorang guru menyampaikan informasi atau konsep kepada siswa dengan cara yang berhasil dan sesuai dengan tujuan instruktur dapat dianggap sebagai media pembelajaran. Siswa akan lebih memperhatikan ketika guru menggunakan media yang sesuai dan tidak berulang karena pengetahuan ini mencakup informasi tentang sumber daya, pengaturan, orang, dan strategi yang dapat digunakan untuk pembelajaran atau pelatihan. Buku, film, dan video adalah contoh bahan pembelajaran taktil. Perangkat lunak dan perangkat keras pendidikan dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, sebagaimana dinyatakan oleh National Education Association (1969).

Dengan demikian, tujuan pembelajaran berhasil dicapai dan siswa tidak mengalami kesulitan meskipun materinya sulit diajarkan karena media pembelajaran. Kelancaran komunikasi tergantung pada materi pembelajaran yang tersedia. Tidak ada jumlah penjelasan instruktur tentang mata pelajaran yang sulit tanpa penggunaan media pembelajaran akan melibatkan siswa atau mencegah mereka menjadi bosan atau lelah dengan pelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan metode yang terbukti dapat meningkatkan prestasi siswa di kelas. membuka pintu untuk mengejar tujuan pendidikan yang lebih tinggi, lebih lama, dan lebih spesifik.

Oleh karena itu, proses penyampaian informasi kepada siswa melalui pengajaran atau pendidikan bersifat ilmiah, sistematis, dan nyata. Metode pembelajaran adalah proses atau seperangkat prosedur untuk mengidentifikasi dan mengembangkan alat dan teknik untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Pendidik menggunakan berbagai macam strategi pedagogis untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan tugas kursus dengan sukses.

Acara komunitas ini akan menyoroiti efektivitas berbagai pendekatan pedagogis dan penggunaan berbagai bentuk media pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan dengan berkonsentrasi pada topik yang tepat waktu. Kebosanan akan muncul jika anak-anak menggunakan sumber daya yang tidak tepat untuk mereka. Strategi Index Card Match (Menemukan Pasangan Kartu) dimunculkan sebagai jawaban potensial. Pencocokan kartu indeks (atau "Mencari Pasangan Kartu") adalah cara yang menyenangkan untuk meninjau materi yang telah dibahas di kelas. Siswa harus lebih termotivasi dan didorong untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran benar-benar terwujud dan sesuai dengan semua harapan kita.

Pencocokan kartu indeks adalah jenis pembelajaran aktif yang menyenangkan di mana siswa meninjau materi yang sudah dibahas di kelas dengan mencocokkan pasangan kartu. Sebelum datang ke kelas, siswa diharapkan telah menyelesaikan pekerjaan persiapan yang diperlukan, termasuk meninjau materi yang akan dibahas terlebih dahulu. Metode ini berguna karena memungkinkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan, terlepas dari seberapa baru atau kompleksnya materi tersebut. untuk memudahkan guru dalam memperkenalkan materi baru. Paradigma pembelajaran ini mudah digunakan oleh pendidik dan intuitif untuk dipahami siswa karena hanya menggunakan kartu yang cocok yang memiliki pertanyaan dan jawaban tertulis di atasnya secara independen dan acak, dan kartu tersebut cocok dengan pertanyaan dan jawaban yang tepat dalam pertandingan.

Index Card Match adalah strategi yang dapat membantu siswa memperhatikan lebih dekat di kelas dan menyimpan lebih banyak informasi yang disampaikan oleh guru. Pencocokan kartu indeks adalah cara yang bagus untuk meninjau materi yang telah dipelajari sebelumnya dan memperkenalkan materi baru kepada anak-anak. Mereka dapat menggunakannya untuk belajar tentang kombinasi dan menguji satu sama lain dalam kegiatan kelompok. Manfaat Metode Index Card Match dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, yang terutama berguna ketika digunakan pada pelajaran akhir agar siswa tetap tertarik dengan materi yang akan disampaikan karena mencari pasangan saat mempelajari suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. .

Pencocokan kartu indeks adalah metode pendidikan yang terbukti efektif karena menggunakan elemen permainan untuk memeriahkan dan memperkuat proses pendidikan. Selanjutnya, karena siswa menganggap metode tersebut menarik, metode ini berpotensi meningkatkan prestasi akademik. Ini sepertinya sangat menyenangkan, dan mungkin membuat siswa terlibat dalam memastikan materi tercakup.

Guru sering memberikan pengetahuan latar belakang yang luas kepada anak-anak karena mereka harus tahu apa yang mereka bicarakan agar hal-hal yang akan mereka berikan menjadi efektif. Dengan kata lain, pengajar telah menggunakan teknik yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa karena informasi yang diajarkan ditulis dan diterapkan dengan cara yang lebih menarik daripada cara lain, atau akan lebih menarik. Menggunakan strategi ini lebih menyenangkan daripada menggunakan yang lain. Diharapkan teknik ini, dibandingkan dengan yang lama, akan menghasilkan lingkungan kelas yang lebih produktif dan ramah. Instruktur harus menyediakan berbagai materi yang kreatif dan menarik bagi siswa mereka. Diharapkan para pengajar dapat lebih memahami apa yang dimaksud dengan pembelajaran Index Card Match agar dapat lebih efektif diterapkan di kelas mereka.

Teknik menemukan pasangan, juga dikenal sebagai metode pembelajaran pencocokan kartu indeks, menggunakan kartu berpasangan atau cocok. Guru dapat menggunakan pendekatan ini sebagai pengganti untuk mendorong semangat siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif selama proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran dengan teknik ini yaitu dengan cara mengingatkan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan menguji pengetahuannya dengan menggunakan teknik menemukan pasangan kartu dari jawaban, sebelumnya guru menuliskan pertanyaan tentang materi yang diajarkan dan menuliskan jawaban pada kartu lain sebelum guru mengacak ketika siswa mendapat jawaban yang benar siswa akan mendapatkan poin, kegiatan tersebut tidak memberikan kebosanan siswa sehingga menyenangkan.

Teknik pencocokan kartu indeks, juga dikenal sebagai pasangan yang cocok, adalah pendekatan alternatif yang dapat digunakan untuk mengevaluasi organisasi dan penguasaan siswa terhadap konten yang telah diajarkan oleh instruktur. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa memiliki kesempatan untuk menggunakan keterampilan dan imajinasi mereka. Mereka juga akan dilatih untuk berpikir secara mandiri, dan mereka akan dituntut untuk berkolaborasi dengan teman-teman di sela-sela tanya jawab yang sudah guru berikan kepada setiap siswa.

Pendekatan pembelajaran index card match digunakan agar siswa yang menyelesaikan soal latihan tidak bosan dan bosan, serta berjalan dengan baik dengan konten yang disajikan instruktur tanpa menurunkan keunggulan dan tujuan proses pembelajaran. sehingga anak-anak tidak menyadari bahwa mereka masih belajar dan membutuhkan metode saat mencari pasangan kartu. Pencocokan kartu indeks dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik siswa menyerap subjek yang telah disajikan.

Pendekatan pembelajaran Index Card Match dilaksanakan dengan cara sebagai berikut: Pertama, guru memberikan setiap siswa kertas sebanyak dua kali jumlah siswa di kelas; kedua, guru memberikan setiap siswa satu pertanyaan tentang materi pada satu kertas; dan ketiga, siswa menuliskan tanggapan mereka terhadap pertanyaan di sisi lain lembar. Akhirnya, guru mengacak pertanyaan dan jawaban; (4) setiap siswa menerima selebar kertas dengan berbagai macam pertanyaan dan jawaban secara acak. (5) Instruktur menyuruh kelas untuk mencari pasangan yang memiliki respon yang sama, atau untuk mengidentifikasi teman yang melakukannya, dan seterusnya. Instruktur kemudian memberi tahu siswa bahwa pertanyaan yang mereka ajukan telah dijawab di tempat lain, dan bahwa mereka harus berkonsultasi di antara mereka sendiri untuk informasi lebih lanjut. (7) Siswa diinstruksikan untuk bergabung dalam kelompok dengan pasangannya setelah mereka menemukan pasangan jawaban yang benar; Kedelapan, setelah itu, teman-teman bergiliran membacakan pertanyaan dan membacakan jawaban dengan lantang agar teman-teman yang lain dapat mengikuti; (10), setelah itu instruktur mengevaluasi pemahaman kolektif kelas tentang konten dengan melirik lembar tanya jawab yang ditempel di papan tulis depan.

Pendekatan Pencocokan Kartu Inex untuk pendidikan didasarkan pada teknik berpasangan yang membantu siswa menjadi lebih kohesif sebagai sebuah kelompok dan melatih mereka untuk berpikir kritis dan kreatif saat menjawab pertanyaan yang diajukan instruktur dan menganalisis konten kursus. Kemampuan berpikir kritis dan menganalisis informasi secara menyeluruh merupakan keterampilan yang mungkin diajarkan. Diharapkan siswa lebih terikat dengan materi yang akan diajarkan oleh guru dan lebih mau mengikuti dan beradaptasi dengan apa yang diberikan guru jika disajikan kepada mereka dengan menggunakan metode Index Card Match, dimana guru memberikan informasi pada materi yang diberikan sesuai dengan tujuan dan topik. Dengan teknik Inex Cars Mach, pendidik mendorong siswa untuk memimpin dalam diskusi dan presentasi kelas, dan mereka menunjukkan penghargaan yang lebih besar atas kontribusi siswa, yang semuanya mengarah pada lingkungan belajar yang lebih menarik dan lebih banyak penerimaan siswa.

Pengabdian ini memiliki dua tujuan yaitu: (1) untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas III SDIT Nurul Hidayah Kabupaten Brebes pada bidang perubahan bentuk energi menggunakan Metode Index Card Match; dan (2) untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa tentang materi perubahan bentuk energi menggunakan metode ini.

METODE IMPLEMENTASI

Tujuan Pengabdian

Sebanyak 32 anak dari kelas tiga SDIT Nurul Hidayah menjadi fokus proyek Pengabdian Masyarakat ini. Kelas tiga dipilih karena merupakan tahun dimana siswa diwajibkan untuk mempelajari topik-topik ilmiah yang berkaitan dengan transformasi energi. Kegiatan pembelajaran pada materi perubahan energi belum optimal karena media yang digunakan hanya buku teks, tidak menggunakan media yang dapat membuat anak-anak semangat belajar. Sebelum melakukan kegiatan Index Card Match, siswa akan diperkenalkan dengan topik perubahan energi melalui ceramah guru dan selanjutnya sesi tanya jawab (Mencari Pasangan Kartu).

Tahap Implementasi

Pendekatan Index Card Match (Mencari Pasangan Kartu) akan dimanfaatkan untuk mempelajari permasalahan yang dihadapi saat mempelajari materi pengubah energi dalam sains.

Ini adalah spesifikasi dari proyek pengabdian masyarakat ini.

1. Diskusi dengan guru kelas 3 dilakukan untuk mendapatkan pemahaman umum terkait masalah pembelajaran yang muncul di kelas. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan tersebut dapat diatasi melalui latihan PKM.

2. Tujuan pengabdian ini ada dua: (1) untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa pada materi perubahan bentuk energi menggunakan Metode Index Card Match pada siswa kelas 3 SDIT Nurul Hidayah Kabupaten Brebes; dan (2) untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa pada materi perubahan bentuk energi menggunakan metode ini.
3. menempatkan kegiatan ke dalam tindakan. Pada saat ini:
 - a. Pemasangan proyektor LCD di dalam kelas
 - b. menggunakan Powerpoint untuk memberikan materi tentang perubahan energi
 - c. memeriksa organisasi siswa, kebersihan, dan persiapan
 - d. Nyanyikan salah satu lagu kebangsaan wajib sambil memuji Tuhan.
 - e. Memverifikasi kehadiran siswa.
 - f. Apersepsi
 - g. mewujudkan tujuan pendidikan
 - h. mendistribusikan materi
 - i. Siswa diberikan kartu kata untuk mencari pasangan kartu (Index Card Match)
 - j. Penugasan
4. Siswa dapat berpartisipasi dengan cara-cara berikut dalam proses belajar:
 - a. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan
 - b. Siswa secara aktif terlibat dalam bertanya sambil mendengarkan dengan seksama penjelasan isi.
 - c. Siswa sangat antusias menggunakan media kartu kata dan dalam mencari pasangan kartu yang mereka dapatkan.

Pada 25 Mei 2022, 32 siswa dan pengajar dari SDIT Nurul Hidayah Kabupaten Brebes akan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat selama satu hari. Hasil kegiatan sehingga Anda dapat membandingkan prosedur sebelum dan sesudah dipraktikkan. menggunakan angket respon terhadap media kartu kata yang telah digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut hasil angket tanggapan, siswa tampil pada tingkat yang sangat tinggi, dengan 95% dari mereka mampu menyimpan informasi dari pelajaran perubahan energi yang disajikan dengan baik oleh guru. Siswa juga menunjukkan kemampuannya dalam mengulang informasi, yang didukung oleh pemahaman mereka terhadap pelajaran. memahami pergeseran energi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan dengan cepat dan benar menemukan sepasang kartu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama tahun 2021–2022, siswa kelas tiga SDIT Nurul Hidayah di Kabupaten Brebes melakukan studi lokasi potensial untuk proyek pengabdian masyarakat. Untuk mengidentifikasi masalah dan akar penyebabnya, dilakukan wawancara dengan pengurus SDIT Nurul Hidayah dan guru kelas tiga. Selama konferensi dengan administrasi sekolah dan guru kelas, menjadi jelas bahwa ada berbagai masalah dengan cara energi diajarkan dan bagaimana bahan pembelajaran digunakan. Siswa hanya dapat belajar dari buku teks bergambar selama instruksi. Kebutuhan dan preferensi siswa tidak diperhitungkan saat memilih dan menggunakan materi pendidikan. Karena mereka tidak dapat memahami konsep di balik berbagai transisi energi, siswa kehilangan minat untuk mempelajarinya. Usaha adalah sejenis energi, oleh karena itu penting bagi anak kecil untuk memahami bagaimana energi dapat berubah. Kejadian biasa di alam didorong oleh energi. Energi panas matahari, misalnya, dapat berfungsi sebagai penerangan dan penggerak. Penggunaan energi terletak pada kelenturannya; dapat diubah menjadi bentuk lain. Dengan tidak adanya gaya pendukung, perubahan keadaan energi terjadi secara spontan. Tidak mungkin jumlah energi yang terkandung dalam sesuatu berubah ketika diubah atau diubah. Meneliti fenomena pergeseran energi memberi siswa kelas tiga banyak informasi yang dapat dimanfaatkan dengan baik.

Proses Pembelajaran IPA Materi Perubahan Bentuk Energi Menggunakan Metode Index Card Match di Kelas 3 SDIT Nurul Hidayah Kabupaten Brebes

Pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022 pukul 11.00 – 12.00 WIB dilaksanakan kegiatan media pembelajaran kartu kata bagi siswa kelas 3 SDIT Nurul Hidayah dengan teknik index card match (menemukan pasangan kartu). Agar siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, langkah-langkah dalam latihan ini dimulai dengan menyiapkan proyektor LCD untuk menampilkan konten yang akan disampaikan menggunakan powerpoint interaktif. Pada saat ini, Powerpoint ditampilkan, yang mencakup informasi tentang transformasi energi dan media menarik seperti animasi dan film yang sangat disukai anak-anak. Sebelum instruksi atau pembelajaran formal, siswa terlibat dalam kegiatan pra-pembelajaran yang dirancang untuk memastikan bahwa mereka rapi, rapi, dan siap untuk belajar.

Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan siswa ke dalam permainan sebelum menyelami inti dari tugas kuliah mereka. Selain itu, tujuan dari latihan ini adalah untuk membuat anak-anak bersemangat dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa berdoa sebelum menyanyikan salah satu lagu wajib nasional dan mengecek kehadiran; Selama kegiatan ini, anak-anak menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan cukup antusias. Di kelas, siswa menunjukkan minat yang besar dalam belajar tentang berbagai bentuk energi yang mungkin terjadi dan juga sangat terlibat dalam diskusi dengan mengajukan pertanyaan yang bijaksana dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Jika semua siswa telah memahami konsep yang diberikan, maka kartu kata dengan satu pertanyaan tentang topik transformasi sumber energi akan diberikan kepada setiap siswa. Kartu lainnya adalah jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Sebelum membagikan satu kartu kepada setiap siswa, kami mencocokkan kartu secara menyeluruh untuk memastikan distribusi acak dari pertanyaan dan jawaban. Siswa sekarang akan diberikan petunjuk tentang cara menemukan set kartu yang cocok. Siswa duduk melingkar dan bergiliran membaca dan menjawab pertanyaan yang telah mereka kumpulkan dengan lantang kepada teman-temannya setelah mereka menemukan pasangan. Kesimpulan dan penjelasan menunggu di akhir prosedur ini. Siswa menunjukkan energi dan keterlibatan yang besar dalam sesi pembelajaran ini. Sebagai tindak lanjut, mereka diberi tugas terkait materi konversi energi dan survei untuk mengisi evaluasi pengalaman mereka dengan media pembelajaran berbasis kartu kata. Sebagai permulaan, 32 siswa yang sibuk disurvei menggunakan formulir tanggapan. Untuk lebih menunjukkan apresiasi atas keterlibatan anak-anak selama pelajaran, berbagai kenang-kenangan diberikan di akhir.

Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Tentang Perubahan Bentuk Energi Menggunakan Metode Index Card Match di Kelas 3 SDIT Nurul Hidayah Kabupaten Brebes

Hasil tugas indeks-card-matching siswa memanfaatkan media pembelajaran kartu kata dengan bacaan yang ditugaskan. Menurut hasil survei, hampir semua siswa (95%) memiliki pengetahuan tentang konsep ilmiah di balik transformasi bentuk energi yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Agar tujuan indikator memiliki efek positif pada perkembangan manusia dan bagi siswa untuk menyerap informasi yang disajikan di kelas. Hasilnya, indikator pencapaian dapat mendorong anak untuk berpikir kritis, berinisiatif, dan bekerja sama untuk memecahkan masalah. Teknik Index Card Match digunakan di SDIT Nurul Hidayah, Kabupaten Brebes, untuk mendorong keterlibatan siswa dan meningkatkan prestasi akademik di kelas tiga. Media Index Card Match dimaksudkan untuk membuat siswa bangkit dan bergerak, termasuk mereka lebih langsung dalam proses pembelajaran, dan mengharuskan mereka untuk bekerja sama dalam tim sehingga mereka tidak bosan belajar dalam tim. Siswa SDIT Nurul Hidayah di Kabupaten Brebes dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk siswa kelas tiga.

Kelas 3 SDIT Nurul Hidayah Brebes akan menggunakan teknik Index Card Match, dan latihan PKM ini akan membantu menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk terlibat,

produktif, kreatif, dan orisinal dalam pendekatan mereka untuk belajar. Banyak kecenderungan alami siswa terhadap kepasifan berkontribusi pada perkembangan lingkungan ini; namun, ini dilawan melalui penggunaan teknik Pencocokan Kartu Indeks. Untuk melibatkan sebanyak mungkin siswa. Akibatnya, pendekatan ini bekerja dengan baik untuk menciptakan konten pembelajaran berbasis energi dalam ilmu alam. Untuk mengatasi kebosanan di dalam kelas, SDIT Nurul Hidayah menggunakan pendekatan pembelajaran index card match. Siswa kelas tiga SDIT Nurul Hidayah melaporkan tingkat keterlibatan dan semangat belajar yang lebih tinggi setelah menggunakan strategi ini, yang menunjukkan bahwa tujuan telah tercapai. Pendekatan kartu kata juga memudahkan siswa untuk mempertahankan informasi yang disajikan oleh instruktur, dan mereka lebih cenderung kreatif, teliti, dan kompak dalam penguasaan materi. Saat menggunakan strategi ini, siswa lebih terlibat dan antusias dengan pendidikan mereka.

Kelas tiga SDIT Nurul Hidayah Brebes dapat mengambil manfaat dari permainan kartu indeks dengan topik transformasi energi. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan sumber akar dari pengaruh positif terhadap hasil. Diharapkan bahwa siswa akan dapat meningkatkan hasil belajar mereka ke titik penguasaan menggunakan pendekatan pendidikan ini. Materi transformasi energi berguna dalam pendidikan ilmiah. Mengapa? Karena ketika siswa berpartisipasi aktif dalam pendidikannya, mereka mendapatkan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam. Memberdayakan siswa Kelas III SDIT Nurul Hidayah Brebes untuk bertindak sebagai pusat pengetahuan mereka sendiri dan melanjutkan pendidikan mereka. Transformasi energi yang digunakan untuk belajar tentang sains dapat dilakukan sesuai rencana.

Metode Index Card Match memungkinkan siswa untuk bermain-main belajar tentang suatu konsep atau topik dalam lingkungan yang tidak membosankan dan jenuh tetapi menyenangkan. Hal ini dilakukan dengan meminta siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban dari pertanyaan kartu yang sebelumnya diacak oleh guru. Siswa kelas tiga SDIT Nurul Hidayah Brebes diminta untuk mengembangkan apa yang telah mereka pelajari dengan menggunakan pendekatan ini, dengan harapan dapat membantu mereka menyimpan informasi lebih lama. Index Card Match adalah strategi pembelajaran berbasis permainan yang menggabungkan komponen-komponen permainan untuk menarik perhatian siswa dan menjaga mereka agar tidak bosan dengan topik, meskipun sulit. Disiplin ilmu memiliki reputasi kering dan kompleks.



Gambar 1. SUASANA PELAKSANAAN KEGIATAN PKM

Pembelajaran Mencocokkan Kartu Indeks

Pencocokan kartu indeks sebagai strategi pengajaran sangat menarik karena dapat digunakan untuk membantu individu menonjol dan ikatan kelompok. Siswa kelas III SDIT Nurul Hidayah Brebes yang sebelumnya kurang berminat dan antusias mempelajari topik-topik yang berkaitan dengan transformasi bentuk energi, telah menggunakan metode ini untuk mengatasi kesulitan belajar mereka. Pendidikan sains telah mendapat manfaat dari penggunaan teknik Pencocokan Kartu Indeks, dan proses konversi bentuk energi ini dilaksanakan dengan menyiapkan satu set kartu tanya jawab yang cocok. Alih-alih hanya mengandalkan instruktur untuk memberikan pengetahuan, metode ini mendorong partisipasi aktif dari siswa dengan meminta mereka memeriksa setumpuk kartu tanya jawab dan kemudian memilah-milahnya untuk menemukan set yang cocok. Siswa kelas tiga SDIT Nurul Hidayah Brebes berpendapat bahwa pendekatan Index Card Match berguna karena membuat mereka berpikir tentang konten dari sudut yang berbeda dan membantu mereka mengingatkannya nanti. Dengan menggunakan strategi memori-jogging dan pengecekan keterampilan "Index Card Match", siswa kelas tiga SDIT Nurul Hidayah Brebes dapat meninjau dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari di unit sebelumnya.

KESIMPULAN

Tujuan pembelajaran meliputi ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang cara penggunaan media pembelajaran kartu kata untuk siswa kelas 3 SDIT Nurul Hidayah melalui Metode Index Card Match (menemukan pasangan kartu) pada mata pelajaran IPA, materi perubahan bentuk energi dilakukan pada hari Rabu, 25 Mei 2022, dengan guru kelas 3, 32 siswa, dan 2 orang berlari dengan laguru. Itu berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini harus membantu siswa belajar lebih banyak tentang berbagai jenis energi, bagaimana mereka berubah, dan bagaimana memikirkan perubahan itu. Ini juga harus membantu mereka bekerja sama lebih baik dengan teman-teman mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak kepada SDIT Nurul Hidayah Brebes yang telah menyambut kami dan membantu kami dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, sehingga acara ini dapat berjalan dengan lancar dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak dengan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardila, A., & Hartanto, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Mts Iskandar Muda Batam. *Pythagoras*. 6(2). 175-186. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v6i2.966>
- Ce, Wijaya. (1991). *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Fua, JL, Zuhari., & Arifin. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb Pada Mata Pelajaran IPA di Sdn 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah. *Zawiyah : Jurnal Pemikiran Islam*. 3(1). 36-54. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/zawiyah/article/view/708>
- Hanim, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Index Card Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Sistem Gerak. *Jurnal Biotik*. 5(2). 141-148. <http://dx.doi.org/10.22373/biotic.v5i2.3023>

- Haryanto, S. (2021). *Pengertian Media Pembelajaran*. <https://ruangguruku.com/pengertian-media-pembelajaran/>
- Hastuti, WS (2010). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Sekolah Dasar dalam IPA Melalui Penerapan Penemuan Terbimbing. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* . 3(1). 30-45. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/4625/3974>
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran* . Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muflihah, Ai. (2021). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2(1). 2746-1920. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.86>
- Nabillah, T., & Abadi, AP (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika dan Matematika* . 2(1C). 659-663. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Ratnasari, DT, & Komalasari, A. (2021). Penggunaan Media Kartu Tebak Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Setia Budhi* , 1(21), 55–61. <https://stkipsetiabudhi.ac.id/jurnal/index.php/jpsb/article/view/90>
- Sa'diyah, L. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas 1 Sdn 1 Selabintana Melalui Media Kartu Surat di Kabupaten Sukabumi. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 1(10), 2617–2628. Diperoleh dari <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/1600>
- Sumayana, Y. (2015). Penggunaan Metode Index Card Match pada Mata Pelajaran Ips Materi pokok mengetahui sejarah uang. *Mimbar Sekolah Dasar*. 2(1). 90-98. <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/1335>
- Tias, IWU, Putri, BD, & Pratiwi, D. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Pencocokan Kartu Indeks Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(4). 1315 – 1325. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.553>